

Makna Konotasi Ilustrasi Cinta Karya Nuriarta

Oleh:

Ida Ayu Dwita Krisna Ari

Jurusan Desain Komunikasi Visual,
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Email: krisnaaridwita@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotasi ilustrasi cinta karya Nuriarta. Gambar ilustrasi adalah sebuah gambar yang mampu menerangkan sesuatu kepada pembacanya. Dalam konsepnya sebagai gambar yang menerangkan sebuah narasi atau cerita, maka berbagai persoalan atau cerita mampu dihadirkan dengan gambar ilustrasi. Ilustrasi Cinta karya Nuriarta yang dipublikasikan di media sosial mendapatkan respons yang beragam. Ada yang membacanya sebagai sebuah kegalauan, ada yang membaca sebagai sebuah ekspresi pribadi, dan bahkan lebih jauh dipandang sebagai sebuah kerinduan dan kemampuan desainer Nuriarta dalam mengolah berbagai kata. Karya ilustrasi cinta yang dibagikan pada 20 Juni 2021 dengan ukuran karya A4 memiliki teka-teki *password* yang jika dipecahkan akan bertuliskan 1L0V3 U yang dibaca *I Love U (I Love You)* atau aku cinta kamu. Makna konotasi dari ilustrasi cinta ini adalah adanya keterhubungan teka teki untuk menyampaikan pesan cinta seorang laki-laki kepada perempuan. Ilustrasi ini ada keterhubungan dengan adanya teka-teki pesan yang disampaikan koruptor dalam melakukan aksi korupsi. Makna konotasi ilustrasi cinta gambar yang lainnya dapat dimaknai dengan melihat hal-hal di luar gambar yang memiliki keterhubungan pesan. Dengan ilustrasi cinta, Nuriarta tidak saja sedang menghadirkan senyum, tawa atau pesan perasaan secara pribadi kepada pembaca, namun karyanya memiliki pesan yang lebih luas berkaitan dengan persoalan virus korona yang melanda dunia. Ketakutannya tidak hanya pada persoalan jatuh cinta dalam konteks laki-laki dan perempuan sahaja. Kecintaannya adalah pada kecintaan terhadap semua hal. Konteks cinta dalam ilustrasi cinta karya Nuriarta tidak saja berbicara cinta secara *an sich* hubungan laki-laki dan perempuan, namun juga dalam konteks pada cinta banyak hal. Cinta pada uang, cinta pada Negara dan cinta pada berbagai hal. Konsep cinta menjadi makna yang sangat universal dalam pembongkaran makna karya-karyanya.

Kata Kunci: *ilustrasi, makna konotasi, desain komunikasi visual, intertekstualitas*

PENDAHULUAN

Ilustrasi merupakan salah satu elemen dalam karya desain komunikasi visual. Ilustrasi berasal dari kata *illustrate* yang berarti menerangkan, artinya gambar ilustrasi adalah sebuah gambar yang mampu menerangkan suatu peristiwa atau cerita tertentu. Dalam konsepnya sebagai gambar yang menerangkan sebuah narasi atau cerita, maka berbagai persoalan atau cerita mampu dihadirkan dengan gambar ilustrasi. Cerita cinta yang merupakan cerita yang banyak diminati orang khususnya remaja dan bahkan juga bisa menjadi perkara serius bagi semua orang. Cinta adalah perasaan yang bisa dan biasanya selalu hadir pada diri seseorang.

Konsepsi Dr. Suttie (2009:237) mengenai perkembangan manusia dimulai dengan “kebutuhan pada persahabatan”, kebutuhan fundamental yang muncul dari hubungan cinta maternalresiprokal, protektif dan sensual, berhasil tersingkap. Hubungan cinta yang memberikan keamanan ini adalah basis pembentukan kehidupan sosial dan perkembangan mental yang menyertainya. Tidak seperti skema Freudian yang menempatkan kekuatan insting yang bersifat otonom sebagai basis cinta ataupun agresi. Kebencian dan agresivitas merupakan hasil dari cinta yang frustrasi.

Cinta memberi tanda pada pikiran, bukan untuk mengantisipasi munculnya kesenangan organik melainkan perasaan aman dan persahabatan yang terasa menyenangkan di dalam dirinya sendiri, dan tentunya yang memainkan perasaan dalam kehidupan sejak kecil, sekalipun cinta tidak sungguh-sungguh bersifat instingtual. Perasaan-perasaan itu tampak paling menyolok di dalam situasi seperti jatuh cinta. Ada mekanisme tubuh yang melibatkan perasaan khawatir dan kasih sayang yang diberikan kepada orang lain. Perasaan itu juga sebuah mekanisme saraf yang dihasilkannya lebih banyak terletak di dalam dada, sekalipun perasaan-perasaan itu sudah langsung muncul di dalam ekspresi cinta.

Freud menulis, terlepas dari semua bukti yang muncul dari indra-indra, laki-laki yang sedang jatuh cinta menyatakan bahwa dia dan orang yang dicintainya adalah satu (Suttie, 2009: 240). Kecintaan tidak saja kemudian harus diidentikan dengan seorang laki-laki dan perempuan atau lawan jenis secara kasat mata, namun bisa juga cinta

memiliki keterhubungan pada hal lain, seperti cinta dalam hal kepemilikan sesuatu barang, jabatan ataupun pengetahuan. Karya ilustrasi cinta yang dibuat oleh Nuriarta dengan berbagai macam perspektif orang yang menanggapinya dalam *social media* selanjutnya dapat dibaca dengan menggunakan teori semiotika untuk dapat membongkar berbagai kemungkinan makna.

PEMBAHASAN

Dengan menghidupkan perasaan, seorang aktor dapat menghasilkan sesuatu dan perasaan cinta. Cinta sulit diintrospeksi, karena dia tidak berbentuk material, sulit diraba, hanya ingin dipahami dan dimengertikan. Sepertinya secara kualitatif hanya mampu dideskripsikan, meski sesungguhnya perasaan itu tidak bisa seutuhkan diubah dalam kata-kata. Karya ilustrasi cinta pada pembahasan ini adalah ilustrasi cinta yang di *share* di facebook Nuriarta. Karya ini mendapatkan respons yang beragam. Ada yang membacanya sebagai sebuah ke-galau-an, ada yang membaca sebagai sebuah ekspresi pribadi, dan bahkan lebih jauh dipandang sebagai sebuah kerinduan dan kemampuan desainer Nuriarta dalam mengolah berbagai kata. Karya (1) di bawah ini adalah ilustrasi cinta yang dibagikan pada 20 Juni 2021 dengan ukuran karya A4 (20 cm x 30cm).



Gambar 1. Ilustrasi Cinta karya Nuriarta, 20 Juni 2021

Sumber: Facebook Nuriarta

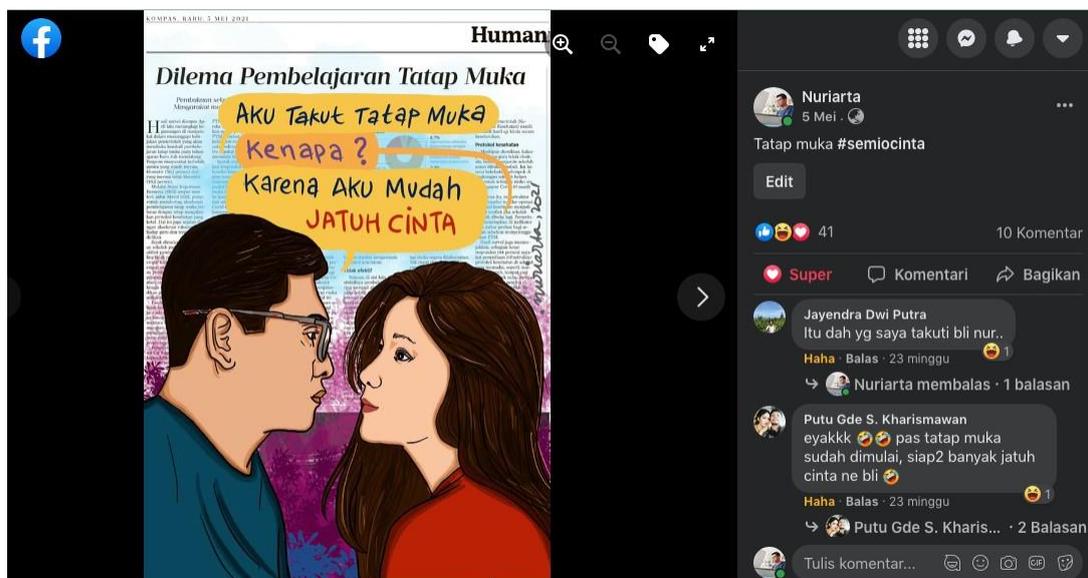
Ilustrasi ini menghadirkan ilustrasi manusia laki-laki dan manusia perempuan. Paling kiri dengan menggunakan baju berwarna hijau, perempuan ini tampak berdialog dengan laki-laki yang ada di sebelahnya. Dialog antar ilustrasi/ tokoh ini ditunjukkan dalam pemanfaatan balon kata yang ada di bagian atas tokoh. Perempuan yang sedang memegang *handphone* ini bertanya tentang kata sandi atau *password* supaya bisa masuk pada menu *handphone* yang dipegangnya. Ini dijelaskan dengan kalimat “Apa *Passwordnya?*” Laki-laki yang ada di sebelahnya menggunakan baju berwarna biru, laki-laki itu menggunakan berkacamata tersebut menjawab “*Satu, Romawi 50, Nol, Romawi 5, Tiga, U...*”. Perempuan tersebut menterjemahkan sandi yang diberikan oleh laki-laki disebelahnya sebagai pemilik *Handphone* tersebut. Dalam kalimat spontan perempuan itu kaget dan malu-malu karena kata sandinya adalah sesuatu yang menunjukkan cinta. Perempuan itu kaget dan malu dengan mengucapkan “*Eeh...*”. Gambar ilustrasi ini didominasi oleh warna pink dan juga ungu, warna yang identik dengan keromantisan atau feminisme.

Teka-teki *password* atau kata sandi tersebut jika dipecahkan akan bertuliskan 1L0V3 U yang dibaca *I Love U (I Love You)* atau aku cinta kamu. Makna konotasi dari ilustrasi cinta gambar 1 adalah adanya keterhubungan teka-teki untuk menyampaikan pesan cinta seorang laki-laki kepada perempuan dengan adanya teka-teki pesan yang disampaikan koruptor dalam melakukan aksi korupsinya. Kita masih ingat bagaimana tindakan korupsi berlangsung dengan menggunakan teka-teki apel washington dan apel malang yang menyeret politikus partai menjadi tersangka korupsi. Apel washington yang diartikan sebagai uang dolar dan apel malang diartikan sebagai uang rupiah.

Konteks cinta dalam ilustrasi cinta karya Nuriarta tidak saja berbicara cinta secara *an sich* hubungan laki-laki dan perempuan, namun juga dalam konteks pada cinta banyak hal. Cinta pada uang, cinta pada negara dan cinta pada berbagai hal. Konsep cinta menjadi makna yang sangat universal dalam pembongkaran makna karya-karyanya.

Selanjutnya gambar 2 adalah karya yang dibagikan pada 5 Mei 2021. Gambar ini dibuat dengan latar belakang gambar menggunakan koran. Tampak yang digunakan adalah koran Kompas dengan berita berjudul *Dilema Pembelajaran Tatap Muka*.

Ilustrasi yang ditampilkan konsisten dengan menggunakan ilustrasi laki-laki dan perempuan. Ilustrasi cinta ini hadir dengan percakapan laki-laki dan perempuan. Laki-laki yang dibuat pada posisi kiri gambar berkata: *Aku Takut Tatap Muka*. Ucapan itu ditanggapi oleh ilustrasi perempuan yang dibuat di bagian kanan bidang gambar, perempuan tersebut bertanya: *kenapa?* Laki-laki pada gambar pun memberikan alasan atas ketakutannya tatap muka, laki-laki itu berkata: *Karena Aku Mudah Jatuh Cinta*.



Gambar 2. Ilustrasi Cinta karya Nuriarta, 5 Mei 2021
Sumber: Facebook Nuriarta

Jika ilustrasi ini hanya dibaca sebatas konteks visual yang tampak oleh mata sahaja, maka pembahasan tentang ilustrasi cinta karya Nuriarta hanya akan berhenti sebagai sebuah gambar yang mampu membuat orang tersenyum dan tertawa karena berpikir dan merasa bahwa gombalan laki-laki pada gambar tersebut terkesan lucu, penuh gombalan *ala* lelucon dalam siaran televisi yang lagi populer. Tetapi penulis membaca karya ilustrasi cinta ini tidak sebatas tawa, namun ada pesan yang berhubungan dengan konteks pemilihan latar belakang karya yang menghadirkan berita berkaitan dengan situasi pandemi Covid-19.

Makna konotasi ilustrasi cinta gambar 2 dapat dimaknai dengan melihat hal-hal di luar gambar yang memiliki keterhubungan pesannya. Dengan ilustrasi cinta, Nuriarta tidak saja sedang menghadirkan senyum, tawa atau pesan perasaan secara pribadi kepada pembaca, namun karyanya memiliki pesan yang lebih luas berkaitan dengan persoalan

virus Corona yang melanda dunia. Ketakutannya tidak hanya pada persoalan jatuh cinta dalam konteks laki-laki dan perempuan sahaja. Kecintaannya adalah pada kecintaan terhadap semua hal. Ketakutannya pada tatap muka dalam hubungannya dengan latar belakang koran Kompas sangat menjelaskan bahwa ketakutan Nuriarta adalah tentang ketakutan akan meluasnya penyebaran virus Corona.

Dengan menggunakan pembacaan intertekstualitas, pesan yang dihadirkan oleh ilustrasi karya Nuriarta akan terhubungan dengan 3M anjuran pemerintah. Visualisasi ilustrasi cinta ini mengingatkan pembaca untuk selalu waspada pada penyebaran virus Corona. Selalu ingat 3M: Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak.

PENUTUP

Cinta tidak saja kemudian harus diidentikan dengan seorang laki-laki dan perempuan atau lawan jenis secara kasat mata, namun bisa juga cinta memiliki keterhubungan pada hal lain, seperti cinta dalam hal kepemilikan sesuatu barang, jabatan ataupun pengetahuan. Konteks cinta dalam ilustrasi cinta karya Nuriarta tidak saja berbicara cinta secara *an sich* hubungan laki-laki dan perempuan, namun juga dalam konteks pada cinta banyak hal. Cinta pada uang, cinta pada Negara dan cinta pada berbagai hal. Konsep cinta menjadi makna yang sangat universal dalam pembongkaran makna karya-karya Nuriarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Eco, Umberto (2009) *Teori Semiotika; Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi-Tanda*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fiske, John. 2007. *Cultural and Communication Studies; Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Krisna Ari, I. A. D., & Puspawati Nindhia, C. I. (2015). Teks Bahasa Bali Pada Desain T-Shirt (Analisis Wacana). *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni*, 3. <https://doi.org/10.31091/sw.v3i0.220>
- Nuriarta, I. W. (2019). Tanda Dan Makna Kartun Politik Koran Jawa Pos Tahun 2019. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 366–371. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.795>
- Suttie (2009) *Anatomi Cinta; Risalah Jalan Cinta, Arti Cinta dan Kekuatan Cinta, Fungsi dan Ekspresi Cinta*. Jakarta: Komunitas Bambu.